

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan faktor-faktor yang diteliti yaitu ROA, ROE, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris Independen. Periode penelitian untuk meneliti dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013 (4 tahun).

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Analisis data secara kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan kuantitatif terdapat alat statistik yang berarti analisis data dilakukan menurut dasar-dasar statistik. Alat statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif. Dalam pendekatan kuantitatif persyaratan pertama yang harus terpenuhi adalah alat uji statistik yang akan digunakan harus sesuai.

Setelah data penelitian diperoleh kemudian akan diolah, dianalisis secara kuantitatif dan diproses dengan menggunakan alat bantu *software* Eviews 7 serta dasar-dasar teori yang dipelajari sebelumnya. Dengan proses tersebut maka akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti, sehingga peneliti mampu menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

C. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan Judul dari penelitian ini, yaitu “Pengaruh Profitabilitas dan *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan”, maka variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah dua variabel yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan Tobin’s Q, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan ROE, dan *Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen.

Berikut merupakan penjelasan dari variabel dependen dan independen yang digunakan pada penelitian ini.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Pengukuran yang digunakan untuk nilai perusahaan adalah Tobin’s Q. Tobin’s Q dianggap sebagai rasio yang memberikan informasi paling baik.

Menurut Sakamulja (2004) Tobin’s Q bisa menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan, seperti misalnya terjadinya perbedaan *cross-sectional* dalam pengambilan keputusan investasi serta hubungan antara kepemilikan saham manajemen dan nilai perusahaan. Tobin’s Q memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya unsur saham biasa.

Rumus yang digunakan untuk Tobin's Q adalah :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan :

Tobin's Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (*Equity Market Value*)

EBV = Nilai buku dari total ekuitas (*Equity Book Value*)

D = Total hutang

EMV (*Equity Market Value*) diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun. EBV (*Equity Book Value*) diperoleh dari selisih total aset perusahaan dengan total kewajibannya.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah profitabilitas meliputi ROA dan ROE dan *Corporate Governance* meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen. Penjelasan dari masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut :

a. *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba atau rugi bersih yang diperoleh dari seluruh

kekayaan (aktiva) yang dimiliki perusahaan. Formula yang digunakan untuk perhitungan ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

b. *Return On Equity* (ROE)

Selain ROA, rasio profitabilitas lain yang digunakan adalah ROE. ROE berkaitan dengan modal sendiri yang nantinya digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Jusriani dan Rahardjo menjelaskan bahwa “ROE merupakan rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor dan manajer untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba”⁴⁴. Formula yang digunakan untuk menghitung ROE adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

c. Kepemilikan Manajerial (KM)

Pertiwi dan Pratama menjelaskan bahwa “Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan”⁴⁵. Semakin banyaknya kepemilikan manajerial diharapkan mampu mengurangi konflik keagenan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki manajer}}{\sum \text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

⁴⁴ Ika Fanindya Jusriani dan Shiddiq Nur Rahardjo, *op. Cit.*, p. 4

⁴⁵ Tri Kartika Pertiwi dan Ferry Madi Ika Pratama, *op. Cit.*, p. 121

d. Kepemilikan Institusional (KI)

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak atau instansi diluar perusahaan. Kepemilikan institusional menggunakan formula sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Istitusional} = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki institusi}}{\sum \text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

e. Dewan Komisaris Independen (DK)

Proporsi Dewan Komisaris yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah anggota Dewan Komisaris independen dalam suatu perusahaan. Formula yang digunakan untuk menghitung dewan komisaris independen adalah :

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{komisaris independen}}{\sum \text{anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

Secara lengkap, operasionalisasi variabel dan pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Nilai Perusahaan	Diproksikan dengan Tobin's Q dengan menggunakan <i>Equity Market Value</i> dan <i>Equity Book Value</i>	$\text{Tobin's Q} = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$
Return On Asset (ROA)	ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba atau rugi bersih yang diperoleh dari seluruh kekayaan (aktiva)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$
Return On Equity (ROE)	ROE berkaitan dengan modal sendiri yang nantinya digunakan untuk mengukur nilai perusahaan	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$
Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan	<i>Kepemilikan Manajerial</i> =

		$\frac{\Sigma \text{saham yan dimiliki manajer}}{\Sigma \text{saham yang beredar}} \times 100\%$
Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak atau instansi diluar perusahaan	$\frac{\Sigma \text{saham yang dimiliki institusi}}{\Sigma \text{saham yang beredar}} \times 100\%$
Dewan Komisaris Independen	Komisaris yang bertindak independen sehingga tidak terpengaruh oleh pihak lain.	$\frac{\Sigma \text{komisaris independen}}{\Sigma \text{anggota dewan komisaris}} \times 100\%$

D. Metode Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Sumber data yang digunakan ini diperoleh melalui penelusuran dari, website *www.idx.co.id*.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian Kepustakaan merupakan suatu langkah untuk memperoleh informasi dari penelitian terdahulu dengan tujuan untuk memperoleh landasan teoritis yang dapat menunjang dan dapat digunakan sebagai tolak ukur pada penelitian ini. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara membaca, mengumpulkan, dan mengkaji literatur seperti buku, jurnal atau artikel yang berhubungan mengenai Nilai Perusahaan, profitabilitas, dan *Corporate Governance*.

E. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi merupakan suatu kumpulan objek (kelompok atau individu) yang karakteristiknya ingin peneliti investigasi. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013 yaitu sebanyak 136. Sampel yang dipilih adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sampel yang dipilih mempunyai tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel secara tidak acak. Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode Januari 2010 sampai dengan Desember 2013.
- 2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dan secara konsisten selama periode pengamatan dari tahun 2010 sampai dengan 2013.
- 3) Perusahaan manufaktur yang memiliki *Coporate Governance* (Kepemilikan Manajerial, kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen) pada periode 2010 sampai dengan 2013.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis yang menggunakan rumus-rumus tertentu yang didapat dari suatu proses pengujian. Penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda karena variabel bebas pada penelitian ini lebih dari

satu. Model pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q

β = Koefisien regresi

e = *Standar error*

X₁ = *Return On Asset (ROA)*

X₂ = *Return On Equity (ROE)*

X₃ = Kepemilikan Manajerial

X₄ = Kepemilikan Institusional

X₅ = Dewan Komisaris Independen

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel. Data panel adalah penggabungan dari data *cross-section* dan *time-series*. Data *cross-section* merupakan data yang dikumpulkan dari satu waktu terhadap banyak individu, sedangkan data *time-series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap satu individu.

Data panel dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu *Pooled Least Squared (PLS)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*.

1) *Pooled Least Square (PLS)*

Model ini adalah jenis data panel yang paling sederhana. Dikatakan sederhana karena dalam model ini *intercept* dan *slope* diestimasi

konstan untuk seluruh observasi. Sebenarnya model ini adalah model OLS (*Ordinary Least Square*) yang diterapkan dalam data panel. Sehingga untuk mengestimasi parameter regresi model ini, dapat dengan metode OLS.

2) *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini disebut juga dengan *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Model ini mengasumsi *intercept* tidak konstan tapi tetap mempertahankan asumsi konstan pada *slope*.

3) *Random Effect Model* (REM)

Dalam pendekatan ini perbedaan antar waktu dan antar individu diakomodasi menggunakan *error*. Dalam pendekatan ini terdapat *error* yang untuk komponen individu, *error* komponen waktu, dan *error* gabungan. Kelebihan *random effect model* jika dibandingkan dengan *fixed effect model* adalah dalam *degree of freedom* tidak perlu dilakukan estimasi terhadap *intercept* dan *cross-sectional*.

1. Pendekatan Model Estimasi

Berikut pengujian yang dapat dilakukan untuk pemilihan pendekatan model data panel :

1) *Chow test*

Chow test merupakan uji untuk memilih apakah model yang digunakan adalah PLS atau *fixed effect*. Kriteria penolakan terhadap hipotesis nol adalah apabila F statistik > F tabel, di mana F statistik dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Chow} = \frac{(\text{RRSS} - \text{URSS}) / (N - 1)}{\text{UURS} / (\text{NT} - N - K)}$$

Keterangan :

RRSS = Restricted residual sum square

URSS = Unrestricted residual sum square

N = Jumlah data *cross-section*

T = Jumlah data *time series*

K = Jumlah variabel penjelas

Hipotesis yang akan diuji dalam pengujian ini adalah :

H_0 : *Pooled least square (Restricted)*

H_a : *Fixed effect (Unrestricted)*

Apabila hasil nilai uji *chow* atau F hitung lebih besar dari F tabel maka hipotesis nol ditolak dan menerima hipotesis alternatif. Dengan demikian model yang digunakan adalah model *fixed effect*, dan sebaliknya.

2) *Hausman test*

Dalam memilih keputusan penggunaan *fixed effect* dan *random effect* ditentukan dengan menggunakan spesifikasi yang dikembangkan oleh Hausman. Spesifikasi ini akan memberikan penilaian dengan menggunakan nilai *Chi Square* sehingga keputusan pemilihan model akan ditentukan secara statistik.

Hipotesis yang akan diuji dalam pengujian ini adalah :

H_0 : *Fixed effects model*

H_1 : *Random effects model*

Apabila *Hausman test* menghasilkan nilai probabilitas *Chi-square* > 0.05 maka menandakan bahwa hasilnya tidak signifikan dan model yang tepat adalah *random effect*. Namun, apabila hasil probabilitas *Chi-square* < 0.05 maka menandakan hasilnya signifikan dan model yang cocok adalah *fixed effect*.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah penyajian data secara numerik. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data sampel yang meliputi mean, maksimum, minimum dan standar deviasi.

3. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi kriteria *Best, Linear, Unbiased, dan Eficient Estimator (BLUE)*, sehingga layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana meliputi :

a. Uji Normalitas

Untuk menguji lebih akurat, dalam uji normalitas menggunakan Eviews dengan dua cara, yaitu dengan histogram dan uji *Jarque – Bera*. Histogram adalah uji statistik yang dapat dilakukan dengan pengujian satu per satu variabel. Normalitas data dapat dilihat dari gambar histogram, namun seringkali polanya tidak mengikuti bentuk kurva normal, sehingga sulit disimpulkan. Jadi lebih mudah melihat

koefisien *Jarque – Bera* dan probabilitasnya. Kedua angka ini bersifat saling mendukung.

- 1) Bila nilai *J – B* tidak signifikan (lebih kecil dari 2), maka data berdistribusi normal.
- 2) Bila probabilitas lebih besar dari 5%, maka data berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lainnya. Uji ini bertujuan menguji apakah dalam suatu model terdapat hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2
Uji Statistik Durbin-Watson *d*

Nilai Statistik <i>d</i>	Hasil
$0 < d < dL$	Menolak hipotesis nol ; ada autokorelasi positif
$dL \leq d \leq dU$	Daerah keragu-raguan ; tidak ada keputusan
$dU \leq d \leq 4 - dU$	Menerima hipotesis nol ; tidak ada autokorelasi positif atau negatif
$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$	Daerah keragu-raguan ; tidak ada keputusan
$4 - dL \leq d \leq 4$	Menolak hipotesis nol ; ada autokorelasi negatif

Sumber : Data diolah peneliti

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0.8 berarti terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat diketahui dengan cara uji *white's general heteroscedasticity*. Saat nilai probabilitas $R\text{-square} < 0.05$ maka data tersebut terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya

4. Pengujian Hipotesis

a. *t-test*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan melalui pengamatan nilai

signifikansi t . Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05. Kriterianya sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima, yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji F-statistik

Uji statistik F menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependennya. Toleransi kesalahan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5 % ($\alpha = 0,05$), dengan batasan:

- 1) H_0 akan diterima bila sig. $> 0,05$ atau tidak terdapat pengaruh profitabilitas (ROA dan ROE) dan *Good Corporate Governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen) terhadap nilai perusahaan secara bersama-sama.
- 2) H_0 akan ditolak bila sig. $< 0,05$ atau terdapat pengaruh profitabilitas (ROA dan ROE) dan *Good Corporate Governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen) terhadap nilai perusahaan secara bersama-sama.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi variabel yang lain.

Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas, artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X.